

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadits-hadits tentang tawassul dapat diklasifikasikan kepada empat bentuk.
  - a) Tawassul dengan Asma' Allah. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi berkualitas *Shahih*.
  - b) Tawassul dengan amalannya. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berkualitas *Shahih*.
  - c) Tawassul dengan orang soleh yang masih hidup pada tiga hadis yang berbeda.
    - 1) Sahabat bertawassul kepada Nabi saw. agar memohon hujan (*Solat Istisqa'*). Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal berkualitas *Shahih*.
    - 2) Seorang laki-laki bertemu dengan Nabi saw. agar memohon kesembuhan matanya. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah berkualitas *Shahih*.
    - 3) Umar al-Khattab bertawassul kepada Saidina Abbas ra. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berkualitas *Shahih*.
  - d) Tawassul kepada orang yang telah meninggal ada dua hadis yang penulis temukan.

1) Nabi saw. bertawassul kepada nabi-nabi sebelum beliau ketika wafatnya Fatimah binti Assad Ummu Ali bin Abi Thalib. Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Thabrani ber kualitas *Shahih* menurut at-Thabrani, Ibnu Hibban dan al-Hakim.

2) Seorang Laki-

Laki Bertemu Dengan Khalifah Ustman bin Affan Untuk Suatu Keperluan, dan bertawassul kepada Nabi saw. dengan doa yang diajarkan Nabi saw. kepada seorang buta semasa beliau masih hidup. Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Thabrani ber kualitas *Shahih*.

2. Setelah diteliti hadits-hadits dan pendapat ulama tentang tawassul,

ulama sepakat tentang kebolehan bertawassul dengan Asma' Allah, tawassul dengan amal soleh, dan tawassul kepada orang soleh yang masih hidup. Manakala tawassul kepada orang yang telah meninggal menjadi perdebatan ulama, ada yang membolehkan dan ada yang melarang. Tetapi mayoritas ulama membolehkan bertawassul kepada orang yang telah meninggal, karena wasilah itu hanyalah dijadikan sebagai sarana agar tercapainya tujuan. Hakikat bertawassul adalah kita tetap meyakini Allah sebagai tujuan yang memenuhi keperluan hamba-Nya, bukan wasilah yang diambil. Jika menjadikan wasilah itu sebagai tujuan meyakini wasilah itu yang memenuhi keperluan, maka itu jelas syirik, sebagaimana yang dipahami kelompok yang tidak membolehkan tawassul kepada orang yang telah meninggal.

## B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Penulis sarankan agar penelitian ini dapat diteliti dengan lebih mendalam agar dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat sekarang.

Penulis berpendapat penelitian ini harus dibuat dari sisi pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan asawuf.

2. Tawassul adalah salah satu perkara yang menjadi perselisihan di antara ulama. Oleh karena itu, kita harus menjadikan sebagai sebuah kekayaan yang dimiliki oleh agama Islam, bukan dijadikan sebagai alat untuk memicu pertikaian di antara umat Islam. Bagi mereka yang sepakat dengan tawassul kepada Nabi saw., para wali dan orang soleh yang masih hidup maupun yang telah wafat, silahkan mempraktekkan apa yang mereka yakini kebenarannya. Dan bagi mereka yang tidak bersetuju dengan tawassul yang sedemikian, maka janganlah menuduh orang yang melakukan sehingga menyesatkan dan mengafirkan, karena itu akan mengakibatkan pertikaian di antara saudara seislam. Dalam hal khilafiah ini, kita harus berlapang dada dengan pendapat dan pegangan orang lain selagi tidak ada dalil yang mengharamkannya.